

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *HABIBIE DAN AINUN*
KARYA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE**

**Kasmiati
Drs. Elmustian, M.A.
Hadi Rumadi, S.Pd, M.Pd.**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Riau Pekanbaru
ABSTRAK**

Citra perempuan adalah penggambaran atau cerminan sosok perempuan yang merupakan manusia sangat menarik, unggul, cemerlang, dan bercahaya. Citra perempuan sangat berkaitan erat dengan karya sastra, secara gamblang banyak karya sastra yang menuliskan cerita tentang citra perempuan sebab, perempuan merupakan aspek yang unik dan menarik untuk dibahas dan ditulis dalam karya sastra. Karya sastra selalu menyediakan ruang terbuka pada setiap objek yang diperbincangkan salah satunya melalui novel. Novel merupakan salah satu di antara bentuk sastra yang paling peka terhadap cerminan dan pencitraan bagi masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Habibie dan Ainun*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian diperoleh langsung dari sumber data yaitu novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian ini membahas tentang citra perempuan dalam permasalahan kehidupan yang cukup luas. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, penulis membatasi permasalahan citra perempuan dengan memfokuskan kepada citra perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan dengan manusia yang lain dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan menggunakan teori citra perempuan dari Oemarjati dan Sitanggang. Dari hasil analisis maka diperoleh data bahwa Ainun adalah sosok perempuan yang sangat mandiri, saleha, berperinsip dan peduli dengan orang lain. Sosok Ainun sangat beriman kepada Allah, menjalankan semua yang diperintahkanNYA dan menjauhi segala laranganNYA, setiap persoalan yang menimpa keluarga kecilnya semuanya ia serahkan pada yang maha kuasa. Bagi keluarganya Ainun adalah sosok perempuan yang mampu berperan sebagai seorang istri dan ibu dengan baik, ia mendampingi Habibie kemana pun bertugas, menjaga kesehatan dan mampu menjadi penopang dan penyejuk disetiap kegelisahan Habibie. Ainun juga sangat peduli dengan orang lain, sikapnya yang selalu simpati dan empati membuatnya menjadi perempuan yang bijaksana dengan keadaan orang lain. Dari hasil analisis maka diperoleh data bahwa tokoh Ainun banyak menggambarkan citra perempuan yang berhubungan dengan diri sendiri.

Kata kunci : Citra Perempuan, Karya Sastra dan Novel

**IMAGE AND WOMEN IN THE NOVEL HABIBIE AINUN
WORKS BACHARUDDIN Jusuf Habibie**

**Kasmiasi
Drs. Elmustian, M.A.
Rumadi Hadi, S. Pd, M.Pd.**

**Study Program Indonesian Language and Literature
Guidance and Counseling University of Riau Pekanbaru
ABSTRACT**

Depiction of the image of women is a reflection of the woman or man who is very attractive, superior, brilliant, and radiant. Image of women is very closely related to the literature, clearly a lot of literature who wrote a story about the image of women because, women are unique and interesting aspect to be discussed and written in a literary work. Literary works always provide open space on each object discussed. One object that never runs out into a dish is the theme of women, one of them through stories in the novel. Novel is one of the literary form most sensitive to reflection and imaging for the community. This study discusses about the image of women in the life of a fairly widespread problem. To achieve better results, the authors limit permasalahan focused on the image of women in the image of women in relation to God, the human self and with others in the novel HA Bacharuddin Jusuf Habibie works by using the theory of the female image and Sitanggang Oemarjati. This study was conducted to determine how the image of women in a relationship with God, ourselves and other human beings. To obtain the required data, the researchers conducted a study to analyze the novel Habibie and Ainun. From the analysis of the data showed that the figure Ainun was a very independent woman, Saleha, berperinsip and care about others. Ainun figure is very faithful to God, to run things his way, and stay away from all prohibitions, any problems that befell his family that he had turned over all are omnipotent. For Ainun family is the woman who is able to act as a wife and mother well, she accompanied Habibie wherever duty, maintain good health and able to support and conditioning every anxiety Habibie. Ainun also very concerned with others, his attitude is always sympathy and empathy makes it a wise woman with the positions of others. From the analysis of the data showed that many Ainun figures depict the image of women in touch with yourself.

Keywords: Image of Women, Literature and Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra banyak mengungkapkan persoalan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan terungkap dalam karya sastra. Perempuan dan beberapa sifat khususnya selalu menjadi pembahasan yang menarik, karena sifat yang terdapat pada diri perempuan masih berupa rahasia yang menyebabkan para ahli maupun pujangga tertarik untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2006:14) yang menyatakan bahwa:

Banyak hal pada wanita masih berupa misteri atau rahasia dan menimbulkan rasa kurang puas pada diri kita, karena belum dapat memahami benar. Banyak persoalan mengenai wanita masih berupa teka-teki dan belum bisa dijawab, sungguhpun sepanjang sejarah manusia sudah bersusah payah untuk memecahkannya

Kemajuan zaman yang semakin hari semakin pesat membuat manusia semakin menghadapi daya saing yang tinggi. Kedudukan dan peran antara laki-laki dan perempuan pun semakin hari semakin menduduki posisi yang sama. Dalam bidang sosial, ekonomi, hukum dan politik seorang perempuan saat ini sangat aktif berperan di dalamnya. Salah satu alasan seorang perempuan dalam berperan aktif untuk masyarakat luas adalah guna membangun dan meningkatkan citra diri, citra adalah rupa, gambar atau cerminan. Perempuan membangun citra dirinya melalui perilaku, perkataan, pergaulan, cara berpenampilan, cara pandang serta latar belakang keluarga dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan. Citra perempuan juga sangat berkaitan erat dengan karya sastra, secara gamblang banyak karya sastra yang menuliskan cerita tentang citra perempuan sebab, perempuan merupakan aspek yang unik dan menarik untuk dibahas dan ditulis dalam sebuah cerita.

Sastra sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Setiap kejadian yang tertuang dalam sastra selalu mengisahkan atau menggambarkan tentang kehidupan masyarakat, salah satunya adalah tentang citra perempuan. Banyak karya sastra saat ini yang tidak hanya mengisahkan tentang penindasan, penganiayaan dan ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan namun, mengisahkan dan menggambarkan tentang kedudukan, keberhasilan dan peran aktif perempuan dalam masyarakat. Melalui cerita tentang citra positif perempuan dalam karya sastra, masyarakat atau pembaca diajak untuk lebih dewasa dan mampu belajar dari tokoh-tokoh yang mempunyai citra positif dan menginspirasi. Terlepas dari nilai estetika yang dimilikinya, perempuan juga menyisahkan beragam persoalan hidup yang tak pernah habis diperbincangkan dan tak kunjung terselesaikan secara tuntas. Karya sastra terkadang menjadi ruang alternatif penyelesaian masalah-masalah tersebut melalui beragam ide-ide kreatif seorang penyaji karya sastra. Sastra menjadi ruang tanpa batas untuk mengekspresikan dan mendeskripsikan persoalan perempuan yang mungkin sulit diungkapkan secara formal.

Penulis memilih karya sastra berbentuk novel karena novel mampu menceritakan suatu kejadian yang luar biasa. Novel juga sangat berpengaruh besar pada tokoh cerita. Kejadian-kejadian yang luar biasa dan pengaruh besar tersebut dapat kita temukan pada persoalan manusia seperti perjalanan hidup, cinta, kematian dan persoalan kemanusiaan lainnya. Novel sebagai karya sastra sering menjadikan persoalan kehidupan sebagai lahan yang tiada habisnya untuk diolah. Persoalan kehidupan seperti persoalan perempuan selalu mengilhami penulis dalam mengungkapkan karya cipta mereka.

Tokoh perempuan dalam novel HA ini, memberikan gambaran citra perempuan dengan berbagai masalah kehidupan, namun mampu bangkit dan memberikan dukungan penuh terhadap suaminya. Unsur perempuan sangat menonjol dari novel ini. Selain dikarenakan menceritakan tentang sifat-sifat perempuan, unsur perempuan dianggap kuat karena menyangkut kehidupan rumah tangga yang sangat erat hubungannya dengan perempuan. Semua sifat-sifat tersebut menjadi citra bagi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Untuk mendapatkan gambaran citra perempuan dalam novel HA maka dapat dilihat pada unsur intrinsik pada novel tersebut seperti pada tema cerita, tokoh yang diceritakan, alur cerita dan sudut pandang. Unsur-unsur tersebut tentunya sangat mendukung dalam pemaparan tentang data citra perempuan dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

Selain tokohnya yang unik dan menarik cerita ini juga mengangkat tentang kesetiaan seorang isteri yang diceritakan melalui sikap tokoh perempuan. Novel HA ini, menyajikan nilai moral dari realita hidup tokohnya yang dapat menjadi acuan kehidupan masyarakat dalam hidup berumah tangga. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dalam hal citra perempuan yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, keluarga dan citra yang berhubungan dengan Tuhan.

Permasalahan dalam novel HA cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah terhadap objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang citra perempuan dalam permasalahan kehidupan yang cukup luas. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, penulis membatasi permasalahan citra perempuan dengan menfokuskan kepada citra perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan, citra perempuan dalam hubungannya terhadap diri sendiri dan citra perempuan dalam hubungannya dengan manusia yang lain dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu; Bagaimanakah citra perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan dalam Novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie, bagaimanakah citra perempuan dalam hubungannya dengan diri sendiri dalam Novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie, bagaimanakah citra perempuan dalam hubungannya dengan manusia lainnya dalam Novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

TINJAUAN TEORETIS

Salah satu persoalan yang banyak ditampilkan dalam karya sastra adalah masalah tentang citra. Menurut KBBI (2005:216) Pencitraan adalah penggambaran, cerminan yang dimiliki orang mengenai pribadi, kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dari seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan. Berkaitan dengan hal itu, Padmospito (1990:39) juga mengemukakan bahwa perempuan selalu menjadi sasaran cipta sastra pujangga. Maksudnya, para sastrawan banyak yang memilih tokoh perempuan sebagai bahan pembicaraan dalam karyanya. Kedudukan perempuan dalam karya sastra dianggap perlu karena pada dasarnya perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan pria dalam berkedudukan dan berperan serta dalam kehidupannya. Menurut Syaikh Sayyid Saif (2004:103) kedudukan laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama dan tidak dibeda-bedakan namun, dalam hal ini tentu saja dengan tidak mengesampingkan kodrat-kodrat yang dimiliki oleh perempuan itu sendiri. Kedudukan dan peran serta tersebut dapat dilihat baik di bidang politik, hukum, sosial, ekonomi maupun pendidikan.

Perempuan bukan hanya bernilai estetis secara fisik, setiap ruang gerak, tutur kata dan perangai perempuan identik dengan nilai estetika. Nilai inilah yang kemudian menjadi titik temu yang sangat pas antara sebuah karya sastra sebagai karya estetika dengan objek perempuan tersebut. Maka tak heran jika seorang penulis karya sastra tak pernah alpa memasukkan tema-tema perempuan meskipun hanya sebatas tema sekunder atau tersier. Sebab disanalah kelengkapan nuansa estetika itu bisa dirasakan. Mereka yang terlalu mengagumi secara sempurna kesan keindahan pada perempuan bahkan tak jarang mengemukakan keindahan perempuan secara fisik dan batin di dalam karya-karyanya.

Karya sastra pada hakikatnya adalah cerminan dari aktivitas sosial masyarakat. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Seperti yang diungkapkan Damono (1984: 1).

Sastrawan adalah anggota masyarakat, ikut terikat oleh status sosial tertentu, sedangkan sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Karya sastra juga banyak mengungkapkan persoalan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan terungkap dalam karya sastra. Pengertian citra baik secara leksikal maupun semantik adalah sebagai berikut: citra berasal dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari kata *cit* yang berarti *sadar*, kata ini berubah menjadi kata *citta*; *cinthya*: *citra*. Menurut William (1993:396) dalam (<http://ejournal.unud.ac.id/>

abstrak/citra/perempuan) mengatakan citra berarti; menarik, perhatian, unggul, baik sekali, menjolok dan bercahaya terang. Dalam bahasa Jawa kuno, citra berarti: berbagai warna, mulia, berseri, berkilauan, jernih, indah, sedap, surat gambar.

Perempuan adalah wanita dewasa yang semenjak kecil sudah dibiasakan untuk mengerjakan rumah, pandai membersihkan rumah, pandai memasak, selalu tampil cantik dan rapi, bersih dan tanggung jawab. Kepribadian ini hanya bisa dilihat melalui sikap dan perilaku dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam hidupnya. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa citra dikaitkan dengan penilaian kehidupan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadli dan Nuk (1988:16) "Perempuan berarti yang diempukan". Empu adalah induk atau ahli, kata perempuan menyiratkan rasa hormat, tapi kenyataannya lebih sering digunakan kata wanita karena dianggap lebih halus. Sebagai seorang wanita sejak kecil harus selalu tampil cantik, rapi, bersih, pandai memasak, dan pintar menyiapkan hidangan.

Gambaran atau citra perempuan bervariasi karakternya. Secara tidak langsung karakter dari sosok perempuan akan memberikan bayangan tentang kepribadian perempuan tersebut. Orientasi pembicaraan mengenai citra perempuan di tumpukan pada masalah pandangan hidup, sikap, dan perilaku perempuan tersebut.

Sitanggang (1997:2) mengelompokkan citra perempuan menjadi tiga bagian:

1. Hubungan Perempuan dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan sering digambarkan secara vertikal, yakni manusia sebagai makhluk ciptaan dan Tuhan sebagai khalik atau Maha Pencipta. Manusia senantiasa berusaha mengagungkan dan memuji Tuhan, misalnya melalui doa. Salah satu yang membedakan manusia dengan manusia lainnya adalah kadar keimanan. Perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan, perempuan memperlihatkan citra seperti bertaqwa kepada Tuhan dan tidak bertaqwa kepada Tuhan.

Perempuan yang bertaqwa kepada Tuhan termasuk kriteria positif yaitu:

1. Senantiasa berserah diri kepada Tuhan, tidak menuntut dan tidak mengandalkan kekuatan sendiri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan norma agama sebagai tuntunan hidup, dalam bertindak dan berbuat selalu berdasarkan norma agama artinya tidak hidup liar dalam pergaulan dan kehidupan berkeluarga dan masyarakat.
3. Berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan, selalu berdoa dan beribadah kepada Tuhan.
4. Melaksanakan semua yang difirmankan Tuhan, tidak melanggar firman Tuhan.

5. Senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan kepadanya

Perempuan yang tidak bertaqwa kepada Tuhan termasuk kriteria negatif yaitu:

1. Ingkar terhadap kekuasaan Tuhan, perempuan yang sombong dan takabur selalu mengandalkan kemampuannya sendiri.
2. Tidak pernah merasa bahwa yang dimilikinya adalah pemberian Tuhan, selalu menganggap bahwa rezeki yang didapat berasal dari hasil usahanya sendiri (Oemarjati, 1993:7).

Menurut Sitanggang (1997:2) citra wanita dalam hubungannya dengan Tuhan adalah sebagai berikut:

Kriteria positif meliputi:

1. Perempuan yang beriman kepada Tuhan, selalu menjalankan perintahnya dan senantiasa mengucapkan syukur dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria negatif meliputi:

1. Perempuan yang ingkar kepada Tuhan, selalu menganggap bahwa dirinya mampu berbuat apa saja tanpa campur tangan atau pertolongan dari Tuhan. Ia menganggap bahwa dirinyalah yang paling kuat dan berkuasa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Perilaku wanita yang dipandang sebagai citra perempuan dalam hubungannya dengan diri sendiri memiliki kriteria positif dan negatif yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Oemarjati (1993:82) mengatakan “ Ada saatnya perempuan berhadapan dengan dirinya sendiri mungkin dia menjumpai masalah, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya”. Semua masalah yang dihadapinya akan menjadi bahan perenungan bagi dirinya sendiri atau melahirkan pengendapan sehingga terjadi konflik batin dalam dirinya.

Perilaku perempuan akan muncul saat perempuan tersebut melakukan suatu tindakan yang dipandang baik atau buruk di mata masyarakat, sesuai dengan situasi dan kondisi saat perempuan tersebut melakukan tindakan.

Termasuk hubungan positif apabila:

1. Mau bekerja keras, tidak pasrah dengan keadaan yang menjerat kehidupan. Namun, dalam hal ini ia tidak melanggar kodratnya sebagai seorang perempuan.
2. Penuh pertimbangan dan memiliki prinsip yang teguh, tidak mudah ikut arus kehidupan yang semakin bebas dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.
3. Memiliki ilmu pengetahuan, mau belajar dan membekali diri dengan pengetahuan dalam hidup berkeluarga dan masyarakat.

4. Dapat mengatasi masalah dalam dirinya, tidak mudah menyerah dan tidak mencari pelampiasan dalam menghadapi masalah.

Kriteria hubungan negatif:

1. Tidak dapat menyelesaikan masalah dalam dirinya, selalu mencari-cari solusi namun tidak dilakukan.
2. Selalu sedih dan larut dalam suatu masalah, menjadikan masalah sebagai alasan beban hidup yang sangat besar dan menghambat kehidupan rohaninya.
3. Tidak pernah merasa puas dan bersyukur dengan apa yang dimilikinya, selalu merasa kurang dan ingin memiliki segalanya.

3. Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Manusia Lain

Menurut Oemarjati (1993:82) sebagai seorang manusia, kesempurnaan perempuan tetap ada batasnya. Seorang perempuan senantiasa memerlukan manusia lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya. Perempuan akan sangat mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Namun tidak jarang pula bahwa perempuan mudah menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Perempuan yang mampu berinteraksi dengan baik biasanya mempunyai kriteria rendah hati, menghargai orang lain, mudah bergaul, simpatik, mau bermusyawarah dan mempunyai sikap yang lapang dada. Namun, perempuan yang sombong, tidak berwibawa, tidak bijaksana maka inilah perempuan yang tidak mampu mencitrakan hubungannya dengan manusia lain secara baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis berpendapat bahwa citra perempuan adalah penggambaran kepribadian perempuan baik itu secara positif maupun negatif, tergantung pada saat seorang perempuan itu melakukan suatu perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Semi (1988:23) “Metode kualitatif merupakan penelitian yang tidak dilakukan dengan menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris”. Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada pada novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sikap serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sumber data diperoleh dari novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang diterbitkan oleh PT. THC Mandiri, pada tahun 2010 dan merupakan cetakan ke tiga. Data penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Data yang diambil merupakan data dari teks yaitu berupa kata, frase, kalimat, paragraf dan wacana dalam novel yang sesuai dengan permasalahan.

Upaya untuk menganalisis data penelitian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut. Tentang citra wanita dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri dan dengan manusia lainya dalam novel HA dilakukan dengan cara:

- a. Membaca dan memahami secara keseluruhan dan cermat dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie, hal ini dilakukan untuk mendapat pemahaman.
- b. Membuat sinopsis novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
- c. Mengidentifikasi data yaitu mengidentifikasi berdasarkan permasalahan penelitian. Dengan demikian akan terdapat data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- d. Mengklasifikasi data yang berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
- e. Mendeskripsikan hasil analisis citra perempuan dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Tuhan

Novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang dijadikan objek penelitian ini ternyata banyak melakukan citra perempuan yang berhubungan dengan Tuhan ditinjau dari aspek positif yaitu perempuan yang senantiasa berserah diri kepada Tuhan, menjadikan norma agama sebagai tuntunan hidup, berusaha mendekati diri kepada Tuhan, melaksanakan semua yang difirmankan Tuhan dan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan kepadanya. Ainun adalah sosok perempuan yang sangat saleh, bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi semua larangannya. Ainun sangat mensyukuri setiap hal yang terjadi dalam kehidupannya, dalam setiap kesempatan Ainun selalu mengingat Tuhan. Sebagai makhluk yang beriman Ainun selalu berdoa, shalat dan menghafalkan ayat-ayat suci Al-quran bahkan Ainun sudah khatam quran. Sedangkan untuk hasil analisis citra negatif yang berhubungan dengan Tuhan tidak ditemukan dalam novel *Habibie dan Ainun*. Dari hasil analisis maka diperoleh data citra perempuan yang berhubungan dengan Tuhan sebanyak 16 data.

Citra Perempuan dalam hubungannya dengan Diri Sendiri

Novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang dijadikan objek penelitian ini ternyata banyak melakukan citra perempuan yang berhubungan dengan diri sendiri. Ditinjau dari aspek positif yaitu perempuan yang mau bekerja keras, penuh pertimbangan dan memiliki prinsip yang teguh, memiliki ilmu pengetahuan, dan dapat mengatasi masalah dalam dirinya. Ainun sosok perempuan yang sangat mandiri, segala urusan yang bisa dikerjakan sendiri maka akan ia kerjakan. Ainun tidak mau menyusahkan orang lain bahkan pada suaminya, Ainun tidak mau menuntut banyak. Ia tidak mau mengganggu kinerja

Habibie dalam mengemban tugas pekerjaan. Mengurus rumah, anak dan suami bukanlah hal mudah namun Ainun berjuang untuk melakukan semuanya itu dengan mandiri dan tekun. Sedangkan hasil analisis untuk citra negatif yang berhubungan dengan diri sendiri tidak ditemukan dalam novel *Habibie dan Ainun*. Dari hasil analisis maka diperoleh data citra perempuan yang berhubungan dengan diri sendiri sebanyak 30 data

Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Manusia Lain.

Novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang dijadikan objek penelitian ini ternyata banyak melakukan citra perempuan yang berhubungan dengan manusia lain. Ditinjau dari aspek positif yaitu perempuan yang sangat mudah bergaul, mau bermusyawarah, bijaksana dan empati, mencintai keluarga, dan menghargai orang lain dan rendah hati. Dengan keluarganya Ainun sangat bijaksana dan penyayang memperhatikan setiap kebutuhan yang diperlukan anggota keluarga kecilnya. Bukan hanya pada keluarganya saja Ainun berbuat demikian namun juga pada orang lain/masyarakat ia sangat perhatian. Sedangkan untuk hasil analisis citra negatif yang berhubungan dengan manusia lain tidak ditemukan dalam novel *Habibie dan Ainun*. Dari hasil analisis maka diperoleh data citra perempuan yang berhubungan dengan manusia lainnya sebanyak 19 data.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian analisis data, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat tiga aspek yang ditemukan penulis yakni, citra perempuan terhadap Tuhan, citra perempuan terhadap diri sendiri dan citra perempuan terhadap manusia lain. Pada penyajian hasil tergambar rangkaian peristiwa yang menggambarkan citra perempuan. Tokoh yang berisi aspek citra perempuan umumnya digambarkan oleh tokoh utama yaitu Ainun dalam hal positif. Tokoh Ainun banyak mencerminkan citra perempuan yang berhubungan dengan diri sendiri.

Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie banyak mengandung citra perempuan yang bernilai positif, sedangkan citra perempuan yang bernilai negatif tidak ditemukan. Novel HA ini terdiri dari 37 bab, 20 bab diantaranya menceritakan tentang citra Ainun dari awal berjumpa dengan Habibie hingga akhirnya Ainun menghembuskan nafas terakhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damono, Supardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PusatPembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk. 2005. *Novel dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Gramedia
- Fitriana, Mulya.2003. *Citra Perempuan Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami (Skripsi)*. Pekanbaru: Program Sarjana PSPBSI FKIP UR
- Kartono.2006. *Perempuan dalam Karya Sastra*. Bandung: Gramedia
- Moleong, Lexy J Van. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S. C. Utami. 1985. *Emansipasi dan peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Oemarjati, Boen S. 1993. *Citra Manusia Dalam Drama Indonesia Modren*. Pekanbaru: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pekanbaru.
- Padmopuspito. 1990. *Eksistensitas Wanita dalam Novel*. Bandung: Angkasa Raya
- Rampan. 1986. *Imajinasi Sastra Tulis*. Jakarta: Gramedia
- Sadli dan Nuk. 1988. *Perempuan Penentu Kecendrungan Indonesia*. Jakarta: Pertiwi
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa
- Saif, Syaikh sayyid.2004. *Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar
- Sitanggang, S. R. H. Dkk. 1997. *Citra Manusia Dalam Drama Indonesia Modren*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Hhtp: ejournal. Unud.ac.id/abstrak/ citra%20 perempuan.